

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program bimbingan konseling di SMALB Dharma Wanita ini sudah sesuai dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling, yaitu dengan melakukan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan komite sekolah, menentukan dasar perencanaan layanan dan penyusunan program tahunan dan semesteran bimbingan dan konseling.
2. Pengorganisasian program bimbingan konseling di SMALB Dharma Wanita menganut pola pertama, dimana kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh seluruh staff. Disekolah ini kepala sekolah juga merangkap sebagai guru bimbingan konseling, kepala sekolah lah menjalankan seluruh mekanisme layanan bimbingan konseling yang dibantu seluruh staff. Pengorganisasian bimbingan konseling anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita belum teorganisir. Hal ini dibuktikan tidak adanya guru bimbingan konseling dalam struktur organisasi sekolah, struktur organisasi bimbingan konseling secara khusus, dan struktur mekanisme layanan bimbingan konseling.

3. Pelaksanaan program bimbingan anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita dilakukan dengan tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, permasalahan yang terkait dengan permasalahan pribadi dan sosial sehingga permasalahan ini termasuk kedalam aspek bidang bimbingan pribadi dan sosial, begitu juga pada bimbingan belajar dan karir. Berdasarkan hal tersebut maka upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan pada anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarmasin ini adalah dengan pemberian layanan konseling individual, bimbingan kelompok dan ditambah dengan layanan penempatan dan penyaluran serta menggunakan teknik pendekatan yang sesuai dalam layanan tersebut. Dalam penerapan layanan, guru bimbingan konseling SMALB Dharma Wanita belum membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan membuat laporannya.
4. Pengawasan program bimbingan anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita dilakukan dengan menilai atau mengevaluasi Pelaksanaan bimbingan konseling yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling terhadap anak tuna rungu di SMALB Dharma Wanita dalam hal laporannya, sudah sesuai dengan panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk sekolah diharapkan agar dapat menambah tenaga pendidik guru bimbingan konseling, agar tidak terjadi perangkapan tugas yang diemban oleh kepala sekolah, agar mekanisme organisasi dapat berjalan efektif ,dan program bimbingan konseling bagi anak tuna rungu bisa berjalan optimal.
2. Untuk guru bimbingan konseling membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL) dan membuat laporannya.
3. Untuk para peneliti lain karena berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan tempat dan karakteristik yang berbeda serta dengan pengelolaan waktu yang lebih baik. Sehingga menghasilkan simpulan yang lebih akurat.
4. Untuk para pembaca semoga bermanfaat untuk menambah bahan referensi.